

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data numerical (angka), mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya yang diolah dengan metoda statistika. Menurut Sugiyono (2012: 7), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang dilandaskan pada ideologi positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistika dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang akan menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang berada di RW 01 Kayumanis Utara, Matraman, Jakarta Timur sejumlah 110 orang.

##### **3.2.2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling* berjenis *Simple Random Sampling*. Sugiyono (2017:63) menjelaskan bahwa *Simple Random Sampling* merupakan sebuah Teknik

penarikan sampel yang sederhana karena anggota sampel dipilih secara acak tanpa memperhatikan kelas yang ada dalam populasi tersebut. Adapun sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu Wajib Pajak Orang Pribadi yang berada di RT 008, RW 01 Kayumanis Utara, Matraman, Jakarta Timur dan mengisi kuesioner yang sudah disebar oleh peneliti, sebanyak 83 orang. Dengan karakteristik yakni, jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan kepemilikan NPWP.

### 3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### 3.3.1. Variabel Independen

##### 3.3.1.1. Keadilan Perpajakan ( $X_1$ )

Keadilan pajak adalah keadilan dalam menerapkan ketentuan-ketentuan perpajakan yang ada. Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam menerapkan perpajakan dalam suatu negara adalah faktor keadilan. Keadilan dalam perpajakan berkaitan dengan persepsi wajib pajak mengenai prosedur, kebijakan dan peraturan perpajakan yang diterapkan oleh sistem perpajakan Indonesia dirasa sudah adil perlakukannya (Wicaksono, 2014, dalam Chaironisyah, 2018). Adapun indikator yang digunakan untuk variabel keadilan perpajakan, yaitu:

**Tabel 2. Indikator Variabel Keadilan Perpajakan ( $X_1$ )**

No.	Indikator	Pernyataan Nomor
1.	Prinsip manfaat dan penggunaan uang yang bersumber dari pajak	1, 2.
2.	Keadilan horizontal dan keadilan vertikal dalam pemungutan pajak	3, 4.
3.	Prinsip kemampuan dalam membayar kewajiban pajak	5.

*Sumber: Paramita dan Budiasih, (2016) dengan modifikasi.*

### 3.3.1.2. Sistem Perpajakan (X<sub>2</sub>)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sistem adalah perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas. Sistem perpajakan adalah suatu sistem pemungutan pajak yang merupakan perwujudan dari pengabdian dan peran serta wajib pajak untuk secara langsung dan bersama-sama memenuhi kewajiban perpajakan yang diperlukan untuk pembiayaan penyelenggaraan negara.

Adapun indikator yang digunakan untuk variabel sistem perpajakan, yaitu:

**Tabel 3. Indikator Variabel Sistem Perpajakan (X<sub>2</sub>)**

No.	Indikator	Pernyataan Nomor
1.	Kemudahan sistem perpajakan.	1, 2.
2.	Tarif pajak yang diberlakukan di Indonesia.	3.

*Sumber: Paramita dan Budiasih, (2016) dengan modifikasi.*

### 3.3.1.3. Diskriminasi Perpajakan (X<sub>3</sub>)

Diskriminasi menyebabkan wajib pajak merasa diperlakukan secara tidak adil akibat dari penerapan sistem yang memihak atau peraturan perpajakan yang diterapkan secara tidak baik. Adanya diskriminasi yang dilakukan pemerintah akan memicu sikap masyarakat untuk tidak setuju dengan kebijakan yang berlaku, seperti penerapan *tax amnesty* dinilai telah melukai rasa keadilan lantaran diskriminatif terhadap wajib pajak dan *tax amnesty* dianggap memberi hak khusus kepada pihak yang tak taat pajak, berupa pembebasan sanksi administrasi, proses pemeriksaan, dan sanksi pidana dalam hal tersebut dinilai bertentangan dengan UU 1945 Pasal 27 ayat 1.

Adapun indikator yang digunakan untuk variabel diskriminasi perpajakan yang mengacu pada penelitian Chaironisyah (2018), yaitu:

**Tabel 4. Indikator Variabel Diskriminasi Perpajakan (X<sub>3</sub>)**

No.	Indikator	Pernyataan Nomor
1.	Pendiskriminasian atas ras, kebudayaan, agama dan keanggotaan kelas-kelas sosial.	1.
2.	Pendiskriminasi terhadap hal-hal yang disebabkan oleh manfaat perpajakan.	2.

Sumber: Chaironisyah, 2018.

### 3.3.2. Variabel Dependen

#### 3.3.2.1. Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi mengenai Etika atas Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) (Y)

Persepsi individu terhadap perilaku penggelapan pajak (*tax evasion*) adalah proses individu dalam menerima, menanggapi, dan menjelaskan perilaku penggelapan pajak yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang meliputi individu tersebut (Paramita dan Budiasih, 2016). Indikator yang digunakan dalam mengukur variabel ini menggunakan indikator yang telah dikembangkan oleh Paramita dan Budiasih (2016), yaitu:

**Tabel 5. Indikator Variabel Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi mengenai Etika atas Penghindaran Pajak (Y)**

No.	Indikator	Pernyataan Nomor
1.	Wajib Pajak berusaha membayar pajak lebih sedikit atau kurang dari yang seharusnya terutang dengan memanfaatkan kewajaran interpretasi hukum pajak.	1, 2.
2.	Wajib Pajak berusaha agar pengenaan pajak bukan atas keuntungan yang sebenarnya diperoleh,	3.

Sumber: Paramita dan Budiasih, 2016, dan mekari klikpajak.

### 3.3.3. Skala Pengukuran

Pengukuran menunjukkan angka-angka pada suatu variabel menurut aturan yang telah ditentukan. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala likert dan menggunakan poin skala dengan interval yang sama. skala pengukuran dalam penelitian yaitu dengan memberikan responden suatu pernyataan, kemudian dimintai untuk memberi jawaban dengan pilihan Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Cukup Setuju (CS), Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS) dengan skor masing-masing pernyataan sebesar 1 sampai 5.

**Tabel 6. Skor Penilaian untuk Mengukur Jawaban Responden**

No.	Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Cukup Setuju	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode survey melalui kuesioner. Metode Survey merupakan metode pengumpulan data primer yang menggunakan pernyataan lisan dan tertulis, sedangkan kuesioner merupakan suatu cara pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pernyataan kepada responden dengan harapan mereka akan memberikan respon terhadap daftar pernyataan tersebut.

Pada penelitian ini, kuesioner yang dipilih sebagai teknik pengumpulan data yang dianggap paling cocok diterapkan. Teknik ini memberikan tanggung jawab kepada responden untuk membaca dan menjawab pernyataan. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan mendatangi satu persatu calon responden, mengecek apakah calon memenuhi persyaratan sebagai calon responden, lalu menyatakan kesediaan untuk mengisi kuesioner dan menunggu responden untuk mengisi kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini disusun berdasarkan variabel yang akan

diuji, yaitu keadilan perpajakan, sistem perpajakan, diskriminasi perpajakan, serta persepsi Wajib Pajak mengenai etika atas penghindaran pajak (*tax avoidance*).

### **3.5 Metode Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan program pengelolaan data yaitu, *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 23. Adapun beberapa Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

#### **3.5.1. Statistik Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2012: 206), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi rata-rata (*mean*), ukuran penyebaran (standar deviasi) dan bentuk distribusi (nilai minimum dan nilai maksimum) data yang penentuannya menggunakan program SPSS *Statistic 23.0 For Windows*.

#### **3.5.2. Uji Kualitas Data**

##### **3.5.2.1. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2013 dalam Chaironisyah, 2018). Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis *Product Moment*, dimana kriteria penerimaan valid atau tidaknya dengan melihat nilai  $r$  hitung yang harus lebih besar dari  $r$  tabel. Apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka kuesioner dianggap valid. Dan jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka kuesioner dianggap tidak valid.

##### **3.5.2.2. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini

menggunakan uji statistik Cronbach Alpha ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha ( $\alpha$ ) > 0,70 (Nunnally, 1994 dalam Mentari, 2018).

### 3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibuat dapat digunakan sebagai alat pendeteksi yang baik atau tidak. Uji asumsi klasik yang akan dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

#### 3.5.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov Test. Jika nilai probabilitas (Kolmogorov-Smirnov) < taraf signifikansi, maka distribusi data dikatakan tidak normal dan Jika nilai probabilitas (KolmogorovSmirnov) > taraf signifikansi, maka distribusi data dikatakan normal.

#### 3.5.3.2. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Menurut Ghozali (2006) dalam Melawati *et al*, (2016), cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonearitas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ) dan menunjukkan nilai kolinearitas yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10.

#### 3.5.3.3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Menurut Ghozali (2006) dalam Melawati et al, (2016) ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat grafik scatterplot.

### 3.5.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Dalam statistik sebuah hasil bisa dikatakan signifikan secara statistik jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan, sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Tujuannya untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi Wajib Pajak mengenai etika atas penggelapan pajak (*tax evasion*). Uji hipotesis dalam penelitian ini ada tiga tahap, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F) dan uji koefisien korelasi ( $R^2$ )

#### 3.5.4.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  (Ghozali, 2018:78). Pada tingkat signifikan 5% dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

1. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $p\text{-value} > 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya salah satu variabel bebas (independen) tidak mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.
2. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $p\text{-value} < 0.05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya salah satu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.

### 3.5.4.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji kemampuan seluruh variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan variabel dependen. Menurut Ghozali (2018:79) pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikan sebesar  $\leq 0,05$  dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Apabila  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  dan nilai *p-value* F-statistik  $\leq 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel-variabel dependen.
2. Apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  dan nilai *p-value* F-statistik  $\geq 0.05$  maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel-variabel dependen.

### 3.5.4.3. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentasi variasi variabel dependen pada model dapat diterangkan oleh variasi variabel independen (Ghozali, 2013 dalam Mentari 2018). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dinyatakan dalam presentase yang nilainya berkisar antara  $0 < R^2 < 1$ . Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai  $R^2$  yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Penelitian ini menggunakan *Adjusted R<sup>2</sup>* karena nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* lebih fleksibel dapat naik atau turun apabila suatu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Semakin tinggi nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* maka semakin tinggi variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013 dalam Mentari, 2018).